

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING MENGARAHKAN SISWA MENJAGA JARAK DALAM BERINTERAKSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 2 LANGSA

Oleh:

Ismi Nurul Hidayah

ismi1912a@gmail.com

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sematera Utara Medan

Abstrak

Penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan menjaga jarak dalam berinteraksi pada masa Pandemi Covid-19 dan bagaimana upaya guru BK mengarahkan siswa agar menjaga jarak dalam berinteraksi di SMK Negeri 2 Langsa. Sebagai subjek penelitian ini adalah guru BK dan siswa SMK Negeri 2 Langsa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan a) observasi, b). wawancara serta c) dokumentasi yang ada di SMK Megeri 2 Langsa. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Adapun temuan penelitian ini adalah Kegiatan menjaga jarak dalam berinteraksi di sekolah pada SMK Negeri 2 dilakukan dalam 1) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan sesama teman, 2) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan guru, 3) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan pegawai sekolah, serta 4) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan tamu sekolah. Kegiatan ini telah berhasil dalam mencegah terjadinya penularan virus covid 19 di sekolah ini. Adapun upaya yang dilakukan guru BK di SMK Negeri 2 Langsa untuk mensosialisasikan tentang pentingnya menjaga jarak ketika berinteraksi di sekolah adalah dengan memberikan layanan kepada siswa. Layanan tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan konseling individu.

Kata Kunci : Upaya Guru BK, Menjaga Jarak

A. PENDAHULUAN

Sekarang ini dunia yang sedang dihadapkan pada masalah tidak hanya mencakup lingkup kesehatan, tetapi juga sudah termasuk merambah kedunia. Melalui data WHO, tertanggal 1 Maret 2020 atau melalui rilis perhimpunan dokter paru Indonesia (PDPI) pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah di pastikan terdapat 65 negara yang terjangkit corona virus atau Virus Covid-19 (Fitriana, Yuliana 2020) Corona virus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah covid-19, ada 6 jenis corona virus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alpha corona virus 229E, alpha corona virus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, severe acuterespiratory Illness corona virus (Mers-C0v). covid-19 ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran nafas orang yang terinfeksi (yang keluar melalui batuk dan bersin). Orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (misalnya. Mata, hidung, mulut). Ada beberapa gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi covid-19 pertama demam, batuk dan sesak nafas. (Susilo dkk, 2020) Pengobatan covid-19 saat ini masing belum ditemukan dan masih di kembangkan sesuai dengan pendapat dari pihak UNICEF saat ini vaksin untuk covid-19 belum tersedia. Namun, banyak gejala penyakit ini dapat diobati dan perawatan sejak awal oleh tenaga Kesehatan dapat mengurangi bahaya penyakit ini. Beberapa uji klini yang mengkaji kandidat-kandidat pengobatan untuk Covid-19 sedang dilakukan. (Fadli, 2020).

Tentunya hal tersebut membuat berbagai negara melakukan berbagai tindakan dan antisipasi untuk mengurangi penyebaran Coronavirus di negaranya. Salah satu cara yang diterapkan di Indonesia ialah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan di Indonesia pada tahun 2020 sebagai tanggapan terhadap penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) yang telah menjadi pandemi, termasuk di Indonesia. Pembatasan tersebut dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan persetujuan Kementerian Kesehatan, dan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Menanggapi peraturan pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala

Besar (PSBB) yang terjadi sekarang, sebagai guru Bimbingan dan Konseling yang profesional sudah menjadi tugas menyelesaikan permasalahan siswa, dan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang membantu siswa mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki serta melonggarkan permasalahan yang mereka hadapi. (Yunus, 2020).

Layanan bimbingan dan konseling dalam merupakan upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Agar tujuan tersebut tercapai diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah atau madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan siswa secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. (Nurhayati, 2018). Fakta dilapangan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap interaksi yang terjadi dikalangan siswa SMK Negeri 2 Langsa bahwa pada masa Pandemi Covid-19 ini bagi sekolah ini, termasuk bagi sekolah-sekolah yang ada di Kota Langsa pada umumnya tidak begitu memberikan pembatasan yang ketat kepada pihak sekolah. Sekolah dibenarkan melakukan belajar dengan tatap muka sepanjang menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan ketat. Pihak pemerintah tetap memberikan pengawasan dan memastikan bahwa protokol kesehatan dipatuhi dengan cara sekolah mengatur jadwal belajar sesuai dengan ketentuan dan menerapkan 3 M dengan baik.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah tetap melaksanakan pelayanan seperti layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan klasikal, dan home visit. Namun pelaksanaannya tidak seaktif saat belum terjadi pandemi Covid-19 sebagaimana sekarang ini. Bahkan guru BK telah menjadikan berbagai bentuk layanan untuk membantu dan mensosialisasikan dan melaksanakan protokol kesehatan, termasuk dalam menjaga jarak dalam setiap berinteraksi terutama ketika berada di sekolah.

A. KAJIAN TEORI

1) Peranan Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling unsur utama melaksanakan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya yaitu kemampuan dan keterampilan dalam member layanan dan bimbingan dan konseling

kepada siswa. Melalui SKB Mendikbud dan Kepala BKN No. 0433/1993 dan No 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kredit pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. (Abu Bakar M. Ludin, 2010).

Guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan: Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan, memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain. (Rostiyah, 2006).

Menurut Camicall dan Calvin (dalam Abubakar M. Luddin, 2010) kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah pengumpulan data siswa, layanan informasi konseling, penempatan dan layanan tindak lanjut. Menurut Abu Bakar M. Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu;

- Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalah
- Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal
- Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis
- Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan
- Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar

Mulyasa mengatakan bahwa guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusulkan terciptanya nilai-nilai baru. (Mulyasa, 2007) Tugas guru BK secara umum ada dua yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa. (Abu Bakar M. Ludin, 2010) Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK Pola Tujuh Belas Plus yang disempurnakan terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan

dan enam kegiatan pendukung.

Mengasuh dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor: 0433/P/1993 dan Nomor: 25 tahun 1993, diharapkan kepada setiap sekolah adalah petugas yang melaksanakan bimbingan konselor untuk 150 Orang siswa.(Prayitno, dkk, 2007;46) Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier melalui berbagai bentuk layanan dan kegiatan pendukung.(Fenti Hikmawati, 2010;1). Oleh karena itu kekhususan untuk tugas dan tanggung jawab guru pembimbing atau konselor sebagai suatu profesi yang berbeda dengan bentuk tugas sebagai guru mata pelajaran, maka beban tugas atau penghargaan jam kerja guru pembimbing atau konselor ditetapkan 36 jam/ minggu, beban tugas tersebut meliputi: (Abu Bakar M. Ludin, 2010;52-53)

- Kegiatan menyusun program pelayanan dalam semua bidang dan jenis-jenis layanan, kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam
- Kegiatan melakukan pelayanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan yang dihargai sebanyak 18 jam,
- Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan dalam bimbingan pribadi, sosial, bimbingan belajar serta bimbingan karir semua jenis layanan dan kegiatan pendukung dihargai 6 jam,
- Guru pembimbing membimbing 150 orang dihargai 18 jam, selebihnya dihargai sebagai bonus dengan ketentuan sebagai berikut : 10-15 siswa = 2 jam; 16-30 siswa = 4 jam; 31-45 siswa = 6 jam76 atau lebih = 12 jam.

Menurut pendapat di atas, maka dapat memahami bahwa fungsi bimbingan konseling itu pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu membantu perkembangan diri individu secara optimal dan dinamis baik tentang dirinya, karir, dan hubungan sosial. Dalam Islam fungsi bimbingan konseling adalah mencegah perbuatan manusia dari yang

tidak baik menjadi baik dalam istilah dikenal dengan amar ma'ruf nahi mungkar.

2) Menjaga Jarak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah

Ada beberapa gejala umum yang bisa menandakan seseorang terinfeksi Covid-19 pertama demam, batuk, dan sesak napas. Pengobatan Covid-19 saat ini masing belum di temukan dan masih di kembangkan sesuai dengan pendapat dari pihak UNICEF, saat ini vaksin untuk Covid-19 belum tersedia. Namun, banyak gejala penyakit ini dapat diobati dan perawatan sejak awal oleh tenaga kesehatan dapat mengurangi bahaya penyakit ini. Beberapa uji klinis yang mengkaji kandidat-kandidat pengobatan untuk Covid-19 dilakukan. (A. Fadli, 2010).

Tentunya hal tersebut membuat berbagai negara melakukan berbagai tindakan dan antisipasi untuk mengurangi penyebaran Coronavirus di negaranya. Salah satu cara yang diterapkan di Indonesia ialah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diberlakukan di Indonesia pada tahun 2020 sebagai tanggapan terhadap penyakit yang telah menjadi pandemi, termasuk di Indonesia. Sebagai guru bimbingan dan konseling yang profesional sudah menjadi tugasnya menyelesaikan permasalahan anak didik, dan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang membantu siswa mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki serta melonggarkan permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan pendapat Nurhayati, & Nurfarida, bahwa layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membantu siswa atau konseli mencapai tugas perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. (Nurhayati, Nurfarida, 2018).

Agar tujuan tersebut tercapai diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah atau madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan siswa atau konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Perlunya guru bimbingan dan konseling dalam membantu permasalahan siswa di sekolah, dalam menyelesaikan permasalahan guru Bimbingan dan Konseling perlu mengetahui jenis permasalahannya, sesuai dengan pendapat menurut Wendari, Badrujaman, & Sismiati, dalam proses mengentaskan permasalahan siswa, guru Bimbingan dan Konseling harus terlebih dahulu mengetahui jenis permasalahan siswa

dan melakukan analisis kebutuhan berdasarkan data yang konkret dan validitas dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga, permasalahan yang dilakukan siswa dapat diselesaikan dengan segera secara efektif dan efisien, pencegahan dapat dilakukan sedini mungkin, dan siswa dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam upaya membantu siswa atau konseli membantu menyelesaikan permasalahan dan mencapai tugas perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. (Wendari, Badrujaman, & Sismiati, 2016)

3) Menjaga Jarak dalam Berinteraksi di Sekolah

Dalam anjuran menjaga jarak yang dikeluarkan WHO, pengelola sekolah diwajibkan mengatur jarak antara meja siswa. Contohnya membuat ruang kelas yang dibuat berjarak antara meja satu dengan yang lainnya jika memungkinkan minimal berjarak 1,5 meter. Aturan ini berdasarkan mempertimbangkan keamanan siswa ketika belajar di ruang kelas. Dengan jumlah kelas yang bertambah, sekolah dapat menyiasatinya dengan meningkatkan jumlah guru atau meminta bantuan sukarela, jika memungkinkan, untuk mengajar para siswa. Anjuran menjaga jarak aman saat berada sekolah selanjutnya adalah membuat waktu penjemputan dan pengantaran siswa yang berbeda-beda. WHO juga ingatkan sekolah untuk membatasi jumlah orang tua dan pengasuh yang memasuki area sekolah. Hal ini bertujuan mengontrol kerumunan yang biasa terjadi ketika siswa diantar dan dijemput. Selain itu, dapat mempermudah tugas petugas sekolah dalam mengidentifikasi siapa saja yang masuk dan keluar lingkungan sekolah. Agar tidak terjadi kerumunan, pihak sekolah juga harus gencar mengedukasi siswa agar tidak berkumpul dalam kelompok besar atau berdekatan saat antre meninggalkan sekolah, dan di waktu jam pulang sekolah. (Kak Seto, 2020).

Dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepadasiswa,

membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut. Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka.

Dengan adanya kebijakan Work From Home (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Saranasarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. (Rahmadia, S., Febriyanti, dkk, 2020).

Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru. Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Siswa tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui videokreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti

pembelajaran secara online. Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orangtua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak di rumah. (Siregar, P., & Zahra, A.H., 2020;92-119)

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang penerapan layanan bimbingan kelompok dalam mengarahkan siswa untuk menjaga jarak dalam. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Langsa, yang bertempat di Jl.Jenderal Ahmad Yani, Paya Bujuk Seuleumak, Kota Langsa. Dimana SMK Negeri 2 Langsa. Waktu Penelitian ini dilaksanakan Pada bulan Agustus 2021 Subjek penelitian yaitu sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 2 Langsa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi Partisipatif, wawancara terstruktur dan studi dokumen.

Analisis data dimulai semenjak peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam keabsahan data digunakan teknik kredibilitas yaitu *prologed engagement, persistentobservation, triangulation*. Maka dengan menggunakan metode ini akan menghasilkan penelitian yang valid dan benar. Hasil data yang didapat dengan menggunakan metode ini dikumpulkan dengan data-data lain yang didapatkan di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- **Pelaksanaan Menjaga Jarak Ketika Berinteraksi di Sekolah**

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa menjaga jarak ketika berinteraksi di

sekolah, dalam hal ini di SMK Negeri 2 Langsa dilakukan dalam berbagai kesempatan untuk berinteraksi. Aktifitas menjaga jarak dalam berinteraksi di sekolah dilakukan oleh siswa pada empat momentum atau waktu/kesempatan yang terjadi di sekolah, yaitu : 1) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan sesama teman, 2) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan guru, 3) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan pegawai sekolah, serta 4) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan tamu sekolah.

Munculnya keadaan ini tumbuh dari kesadaran bahwa seluruh masyarakat, termasuk masyarakat sekolah harus berpartisipasi secara aktif untuk membantu mencegah penyebaran virus covid-19 di sekolah. Sekolah adalah tempat yang rawan untuk terjadi kluster penularan karena di sekolah sangat potensial untuk terjadi pelanggaran protokol kesehatan. Sosialisasi tentang pelaksanaan protocol kesehatan ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman mengenai isi panduan kepada pihak-pihak terkait MICE. Dengan begitu, panduan dapat dijalankan dengan sesuai pada saat pelaksanaan kegiatan MICE. Sosialisasi akan dilaksanakan di sembilan destinasi MICE: Yogyakarta, Bandung, Medan, Surabaya, Manado, Lombok, Banten (mewakili Jakarta), Semarang, dan Batam, maupun tempat-tempat lain sebagai destinasi wisata. Selain sosialisasi juga akan dilaksanakan kegiatan simulasi panduan dalam rangkameninjau secara langsung kesiapan destinasi untuk pelaksanaan kegiatan MICE. Simulasi akan dilaksanakan di beberapa objek di tiap destinasi dan akan dilakukan oleh tim media yang akan berpartisipasi dalam simulasi. Dengan rampungnya panduan HCSE pada kegiatan MICE serta melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi panduan ini, para *stakeholder* MICE dapat memiliki pemahaman yang sama akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan.

- **Upaya Guru BK dalam Mensosialisasikan Menjaga Jarak dalam Berinteraksi di Sekolah**

Guru BK di SMK Negeri 2 Langsa telah melakukan upaya sosialisasi tentang pentingnya menjaga jarak dalam berinteraksi di sekolah melalui berbagai layanan atau kegiatan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan dan konseling kelompok serta layanan konseling individu. Ternyata layanan-layanan ini telah berhasil atau efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga jarak dalam mencegah penyebaran virus covid-19 di sekolah selain dengan memakai masker

dan selalu mencuci tangan.

Disinilah peran Bimbingan Konseling (BK) dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan siswa selama pembelajaran daring. Lalu bagaimana peranan Guru BK dalam pembelajaran daring. Hal ini tentu saja berbeda dengan peranan guru mata pelajaran. BK tidak memberikan materi-materi ataupun tugas-tugas yang malah memberatkan siswa. BK menyajikan layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi siswa. Guru BK berperan untuk mengatasi hambatan belajar peserta didik, pengembangan karakter baik di rumah dan bagaimana membantu siswa dalam pengembangan *life skill* atau keterampilan hidup sehari-hari. Hal ini tidak luput dengan peran guru BK dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

Beberapa ketentuan khusus terkait pencegahan sebaran wabah Corona saat UN 2020 diatur sebagai berikut: (1) Menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, cium tangan, dan sebagainya) satu sama lain sebelum, selama, dan sesudah ujian. (2) Mencuci tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol sebelum dan sesudah ujian. (3). Tidak memaksakan hadir di sekolah bagi yang memiliki keluhan sakit dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan atau sesak napas. Khusus peserta ujian agar tidak memaksakan mengikuti ujian dan dapat menggantinya pada waktu yang lain. (4) Memastikan ketersediaan alat pembersih sekali pakai di depan ruang ujian. (5) Membersihkan ruang ujian sebelum dan sesudah digunakan untuk setiap sesi UN. Pembersihan dilakukan menggunakan disinfektan untuk seluruh piranti yang digunakan oleh peserta UN, seperti handel pintu, saklar lampu, komputer, papan tik (keyboard), mouse, kursi, meja, dan alat tulis. (6). Memastikan pengisian daftar hadir UN terhindar dari potensi paparan *Covid-19* antar peserta UN, antara lain menghindari penggunaan alat tulis yang dipakai bersama. (7). Tidak saling meminjam alat tulis atau peralatan lainnya. (8) Jika ditemukan warga sekolah yang mengalami gejala infeksi Covid-19 agar kepala sekolah segera meminta yang bersangkutan untuk memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan terdekat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada uraian sebelumnya terhadap masalah dengan judul; Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengarahkan Siswa

untuk Menjaga Jarak dalam Berinteraksi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 2 Langsa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, Kegiatan menjaga jarak dalam berinteraksi di sekolah pada SMK Negeri 2 dilakukan dalam 1) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan sesama teman, 2) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan guru, 3) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan pegawai sekolah, serta 4) Menjaga jarak ketika berinteraksi dengan tamu sekolah. Kegiatan ini telah berhasil dalam mencegah terjadinya penularan virus covid 19 di sekolah ini. *Kedua*, Upaya yang dilakukan guru BK di SMK Negeri 2 Langsa untuk mensosialisasikan tentang pentingnya menjaga jarak ketika berinteraksi di sekolah adalah dengan memberikan layanan kepada siswa. Layanan tersebut meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan konseling individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddi. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung :Pardana Mulya Sarana.
- A. Fadli. 2020. *Mengenal Covid-19 dan Mencegah Penyebarannya*. Yogyakarta: Pustaka Ilmiah. Departemen Agama RI. 2004/2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al-Qur'an.
- Fitriani, Yuliana. 2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran JarakJauh di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal of Informaton System.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosada Karya. Nurhayati, Nurfaridaa. 2018. *Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru BK dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Bikotetik.
- Rahmadia. S., Febriyanti, N., Kuala, U. S., Islam, J. E., & Kuala, U. S. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi*. Jurnal Ekonomi Islam (JE Islam).
- Salim Bahresy. 2007. *Terjemahan Riadusshalihin*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Siregar, P. P., & Zahra, A. H. 2020. *Bencana Nasional Penyebaran Covid-19 sebagai Alasan Force Majeure, Apakah Bisa*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan.
- Susilo, dkk. 2020. *Dampak covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia ; Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial Budaya.
- Yunus. 2020. *Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMPNegeri 5 Yogyakarta*. Jurnal Hisbah.